

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data atau informasi yang diolah dari kuisioner penelitian. Hasil penelitian dibagi menjadi tiga bagian yaitu jumlah responden, analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian, dan uji korelasi.

B. Jumlah Responden

Responden penelitian ini adalah Siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta kelas XI yang diambil secara acak, sejumlah 107 orang

C. Analisis Deskriptif (Univariat)

Analisis deskriptif merupakan analisis terhadap masing-masing variabel dengan mendeskripsikan nilai yang ada pada variabel tersebut tanpa mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

| Variabel | Minimum | Maksimum | Rerata | Std. Deviasi |
|-------------|---------|----------|--------|--------------|
| Pengetahuan | 2 | 14 | 12.44 | 1.755 |
| Sikap | 30 | 70 | 53.79 | 8.541 |
| Perilaku | 13 | 65 | 57.31 | 7.816 |

Guna melihat kategori masing-masing variabel, maka nilai variabel dikategorikan menjadi 3 kategori Pengkategorian tersebut didasarkan pada nilai total masing-masing responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\text{Nilai total tertinggi} - \text{Nilai total terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Keterangan:

R = range atau jarak nilai antar kelompok kategori

Nilai tertinggi = skor tertinggi (5) x jumlah pernyataan, ketika responden menjawab SS untuk semua pernyataan bersifat favourable dan STS semua pernyataan bersifat unfavourable

Nilai terendah = skor terendah (1) x jumlah pernyataan, ketika responden menjawab STS untuk semua pernyataan bersifat favourable dan SS untuk semua pernyataan bersifat unfavourable

Jumlah kategori = kelas interval yaitu 3 (sesuai dengan kerangka konsep yang digunakan)

Setelah dilakukan penghitungan dengan rumus diatas, maka pengkategorian dari masing masing variabel dapat dilihat dari tabel dibawah dapat dilihat pada tabel di bawah

| Variabel | Kategori 1 | Kategori 2 | Kategori 3 |
|-------------|------------|------------|------------|
| Pengetahuan | 10 sd. 14 | 5 sd. 9 | <5 |
| Sikap | 53 sd. 70 | 35 sd. 52 | <35 |
| Perilaku | 49 sd. 65 | 32 sd. 48 | <32 |

a. Pengetahuan

Berdasarkan pada rumus di atas maka variabel pengetahuan yang terdiri dari 14 pernyataan dapat dikategorikan sebagai berikut;

| Interval nilai total | Kategori | Frekuensi | Persen |
|----------------------|----------|-----------|--------|
| 10-14 | Tinggi | 101 | 94 |
| 5-9 | Sedang | 5 | 5 |
| <5 | Rendah | 1 | 1 |

Sehingga dapat diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden, Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan semua responden terhadap minuman beralkohol tergolong tinggi secara umum, karena nilai total untuk 94 responden di atas 10.

b. Sikap

Berdasarkan pada rumus di atas maka variabel sikap yang terdiri dari 14 pernyataan agar dapat dikategorikan

| Interval nilai total | Kategori | Frekuensi | Persen |
|----------------------|----------|-----------|--------|
|----------------------|----------|-----------|--------|

| | | | |
|-------|--------|----|----|
| 53-70 | Tinggi | 68 | 64 |
| 35-52 | Sedang | 37 | 34 |
| <35 | Rendah | 2 | 2 |

Sehingga dapat diketahui distribusi frekuensi tingkat sikap responden, ditunjukkan tabel . Tabel tersebut menunjukkan ragam sikap responden terhadap minuman beralkohol. Kategori tinggi pada tabel melambangkan para responden yang sama sekali tidak memiliki kecenderungan untuk meminum minuman keras, bahkan sangat menolak minuman keras, sementara skor tingkat sikap yang rendah, mewakili responden yang cenderung bersikap terbuka pada minum minuman keras.

c. Perilaku

Berikut tabel frekuensi perilaku terhadap minuman keras pada responden. Kategori baik dan kurangnya dengan perhitungan sebagai berikut; Sehingga dapat diketahui distribusi frekuensi perilaku responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada satu orang responden yang berperilaku buruk terhadap minuman beralkohol.

| Interval nilai total | Kategori | Frekuensi | Persen |
|----------------------|----------|-----------|--------|
| 49-65 | Tinggi | 93 | 87 |
| 32-48 | Sedang | 13 | 12 |
| <32 | Rendah | 1 | 1 |

Kategori tinggi pada tabel melambangkan para responden yang memiliki perilaku sangat baik atau anti terhadap minuman keras. sementara skor tingkat sikap yang rendah, mewakili responden yang bersikap buruk, atau melakukan tindakan minum minuman keras.

3. Hubungan Antar Variabel (Bivariat)

Metode analisis yang digunakan dalam analisis bivariat adalah uji korelasi pearson atau spearman, bergantung pada normal atau tidaknya distribusi data tersebut. Dikarenakan data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal, maka digunakan korelasi spearman untuk menguji hubungan antara dua variabel dengan melihat arah hubungan, signifikansi hubungannya, dan besar atau keeratan hubungan. Arah hubungan dua variabel bisa hubungan positif (searah) atau berlawanan arah (negatif). Signifikansi hubungan ditunjukkan oleh nilai *sig probability*, jika *sig probability* < 0,05 maka hubungan kedua variabel adalah signifikan.

Tabel keeratan hubungan antar variabel

| Interval Koefisien korelasi | Tingkat Hubungan |
|-----------------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,50-0,799 | Kuat |
| 0,80-1.00 | Sangat Kuat |

Hasil analisis korelasi antar variabel tercantum pada tabel

dibawah

| Variabel | | Koefisien Korelasi | Signifikansi |
|-------------|----------|--------------------|--------------|
| Pengetahuan | Sikap | 0.141 | 0.147 |
| | Perilaku | 0.106 | 0.277 |
| Sikap | Perilaku | 0.540 | 0.000 |

Selain dari tabel diatas, berdasarkan dari pembacaan data mentah secara manual, ditemukan juga fakta bahwa responden yang masuk ke kelompok tingkat pengetahuan rendah adalah responden yang sama dengan responden yang memiliki tingkat sikap dan perilaku rendah. Selain itu 30 dari 94 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Memiliki tingkatan sikap dan perilaku yang tidak sebaik tingkatan pengetahuan responden terhadap minum minuman keras.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas dapat dinyatakan bahwa:

1. Tidak ada hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dan sikap hal ini dapat dilihat dari nilai *probability sig correlation* sebesar 0.147 atau diatas dari 0.05. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi, hubungan variabel pengetahuan dan sikap adalah sangat lemah (0,141). nilai positif antar kedua kedua variabel hanya menunjukkan bahwa semakin tinggi skor pengetahuan terhadap minuman beralkohol maka akan semakin tinggi pula skor sikap terhadap minuman keras,

2. Tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku, hal ini dapat dilihat dari nilai *probability sig correlation* sebesar 0.277 atau diatas dari 0.05. Dilihat dari besar koefisien korelasi, hubungan variabel pengetahuan dan perilaku adalah sangat lemah (0,106). Nilai positif antar kedua variabel dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor pengetahuan terhadap minuman beralkohol maka akan semakin tinggi pula skor perilaku terhadap minuman keras.
3. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku minum minuman keras, hal ini dapat dilihat dari nilai *probability sig correlation* sebesar 0.000 atau dibawah dari 0.05. Dilihat dari besar koefisien korelasi, hubungan variabel sikap dan perilaku termasuk kategori kuat (0,540). Nilai positif antar kedua variabel dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor sikap terhadap minuman beralkohol maka akan semakin tinggi pula skor perilaku terhadap minuman keras.

Tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku terhadap minuman keras pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasiatul Aisyah Salim dan Sunaryo pada tahun 2017 yang meneliti Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Konsumsi Minuman Keras mahasiswa asal Sumba di Yogyakarta. Pada penelitian tersebut juga

tidak ditemukan hubungan berarti antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman keras.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Sudarman pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol (Khamar) Pada Remaja Usia 15-18 Tahun”, yang menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman keras. Hasil dari penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Mengonsumsi Alkohol Pada Pelajar Di Sma N 1 Siau Barat Kab. Kepulauan Sitaro” oleh Yunita Mananggal tahun 2016 yang juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan tindakan konsumsi minum minuman keras.

Adanya perbedaan dan kesamaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian serupa sebelumnya dapat disebabkan beberapa hal, antara lain: Menurut penelitian Lia Khikmatul Maula, dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati” faktor pengetahuan tidak memiliki keterkaitan dengan konsumsi minuman keras, dengan angka $sig=0.122(>0.05)$. Beberapa faktor yang berkaitan terhadap konsumsi minuman keras pada penelitian tersebut adalah faktor

pelarian dari masalah dan faktor ingin mencoba hal baru dengan angka signifikansi keduanya $sig=0.000$

Penjelasan lain dapat didapat dari penelitian Bahr dan Hoffmann (2010) yang melakukan penelitian berjudul “*Parenting Style, Religiosity, Peers, and Adolescent Heavy Drinking*” yang menunjukkan bahwa remaja yang memiliki orang tua yang otoritatif berkemungkinan kecil mengkonsumsi minuman keras, dan mereka berkemungkinan kecil memiliki teman dekat yang menggunakan alkohol. Selain itu pada penelitian di atas disebutkan bahwa religiusitas berkorelasi negatif dengan minuman keras. Penelitian lain yang dapat memberikan memaparkan faktor lain yang memengaruhi perilaku terhadap minuman keras adalah penelitian oleh Fitrianingrum Munawaroh pada tahun 2015 yang berjudul Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015, dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan negative yang bermakna antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

4. Adanya 1 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan sikap dan perilaku terhadap minuman keras yang buruk. Hal ini perlu menjadi perhatian dari pihak sekolah, mengingat terdapat Penelitian lain oleh Shafira Amalia, Besar Tirto Husodo dan Kusyogo Cahyo pada tahun

2018 yang bertajuk "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Atlet Softball Universitas "X" Kota Semarang " yang mana pada penelitian tersebut, dijelaskan, bahwa sebagian besar subjek penelitian melakukan praktik mengonsumsi minuman beralkohol secara berkelompok, yaitu dengan teman sesama tim dan teman dari tim lain. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian selalu mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar yaitu ajakan dari teman. Berdasarkan pernyataan diatas dapat penelitian oleh Shafira Amalia menarik kesimpulan bahwa perilaku mengonsumsi minuman beralkohol terbentuk dari aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi kebiasaan dalam suatu kelompok. Terbentuknya perilaku mengonsumsi minuman beralkohol juga didorong oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya adalah pengaruh lingkungan sekitar dan kemudahan akses untuk mendapatkan minuman beralkohol. Sehingga siswa yang memiliki sikap dan perilaku buruk terhadap minuman keras dikhawatirkan dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa lain